

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS  
TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS  
(ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012–2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA : SUTRIONO**  
**NPM : 1405160575**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SUTRIONO  
NPM : 1405160575  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 25.01.2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :  
NAMA : SUTRIONO  
NPM : 1405160575  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

(H. LANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN/PROG. STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU(S-1)

KETUA JURUSAN : Dr.HASRUDYTANJUNG, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : ADE GUNAWAN, SE, M.Si

NAMA : SUTRIONO  
N.P.M : 1405160575  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan	
19/03/2018	Perbaikan Bab I Latar belakang masalah			
21/03/2018	Perbaikan Bab I Fenomena masalah			
23/03/2018	- Perbaikan Bab I Identifikasi masalah - Perbaikan Bab IV Uji normalitas			
27/03/2018	- Perbaikan Bab IV Uji Kolmogorov-Smirnov			
27/03/2018	- Perbaikan Bab IV Pembahasan			
28/03/2018				

Dosen Pembimbing

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SITRIONO  
N P M : 1605160573  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJ

Penguji I

Penguji II

NEE ARIANTY, SE, MM

DEDEK GERNIANI GULTOM, SE, M.Si

Pembimbing

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



JANURI, SE, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, SE, M.Si

## ABSTRAK

**SUTRIONO (1405160575) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016.**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016.

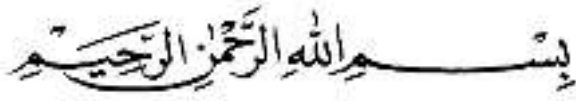
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan dari tahun 2012-2016 dengan jumlah 13 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 6 Perusahaan Plastik dan Kemasan.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 22.0 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan rasa syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Junjungan Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kesehatan dan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda atas segala daya dan upaya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Kepada kedua Orang Tua saya, Ayahanda Suwandi dan Ibunda Sumarni yang tercinta yang telah melahirkan saya, yang telah mendidik, mengasuh, memberikan cinta dan kasih maupun doa yang begitu besar , dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis. Serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.M , M.Si , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.



9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Staf Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
11. Kepada Ibu Supiyati yang telah merawat dan menjaga saya, serta memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
12. Buat teman-temanku yang selama ini telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.
13. Sahabat-sahabat saya Desi lediyawati Dalimunthe, Dwi safira, Shinta Dunga, Rika Nasution, Syahrani Hindami f, Heri Irawan, Riyanti Simamora, Agung Pratama, Wahyu Aidi, Edo Syaputra, Putri Rizki Permatasari yang memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi, meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Medan,     Maret 2018

Penulis

**SUTRIONO**

**1405160675**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teori .....	14
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
b. Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
c. Faktor-faktor <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	16
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
2. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	18

a.	Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) .....	18
b.	Tujuan Dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR) .....	20
c.	Faktor-faktor <i>Current Ratio</i> (CR) .....	21
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR) .....	22
3.	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	23
a.	Pengertian <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	23
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	25
c.	Faktor-faktor <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	26
d.	Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) .....	27
B.	Kerangka Konseptual .....	28
C.	Hipotesis .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>		<b>33</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	33
B.	Defenisi Operasional Variabel .....	33
1.	Variabel Terikat ( <i>Return On Assets</i> ) .....	33
2.	Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ) .....	34
a.	<i>Current Ratio</i> .....	34
b.	<i>Total Assets Turnover</i> .....	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
1.	Tempat Penelitian .....	35
2.	Waktu Penelitian .....	35
D.	Populasi dan Sampel .....	36
1.	Populasi .....	36
2.	Sampel .....	37

E. Teknik Pengumpulan data.....	38
F. Teknik Analisis data.....	39
1. Regresi Linier Berganda .....	39
a. Uji Normalitas.....	40
b. Uji Multikolinearitas .....	41
c. Uji Heterokedastisitas.....	41
2. Pengujian Hipotesis.....	42
a. Uji-t (Uji Parsial).....	42
b. Uji-F (Uji Silumtan).....	43
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	47
2. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	48
3. Total Assets Turnover (TATO).....	50
B. Analisis Data .....	51
1. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Multikolinearitas .....	57
c. Uji Heterokedastisitas .....	58
2. Regresi Linear Sederhana.....	59
3. Pengujian Hipotesis.....	61
a. Uji-t (Uji Parsial).....	61
b. Uji-F (Uji silmutan).....	65

4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	67
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1 : Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemanasan.....	3
Tabel I-2 : Total Aktiva Perusahaan Plastik dan Kemanasan.....	5
Tabel I-3 : Aktiva Lancar Pada Perusahaan plastik dan kemasan.....	6
Tabel I-4 : Hutang Lancar Pada Perusahaan plastik dan kemasan.....	8
Tabel I-5 : Penjualan Pada Perusahaan plastik dan kemasan.....	9
Tabel III-1 : Rincian Waktu Penelitian.....	36
Tabel III-2 : Tabel Populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	37
Tabel III-3 : Tabel Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	38
Tabel IV-1 : Tabel Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan.....	46
Tabel IV-2 : Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	47
Tabel IV-3 : Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR).....	49
Tabel IV-4 : Perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i> ( TATO ).....	50
Tabel IV-5 : Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S).....	52
Tabel IV-6 : Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> (K-S).....	54
Tabel IV-8 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel IV-9 : Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	60
Tabel IV-10 : Hasil Uji t (Uji Persial).....	62
Tabel IV-11 : Hasil Uji F (Uji simultan).....	66
Tabel IV-11 : Hasil Uji Determinasi (R – Square).....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 : Kerangka Konseptual.....	31
Gambar III-1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	43
Gambar III-2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	44
Gambar IV-1 : Grafik <i>Histogram</i> .....	55
Gambar IV-2 : Grafik <i>P-Plot</i> .....	56
Gambar IV-3 : Grafik <i>Scatterplot</i> .....	58
Gambar IV-4 : Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t.....	63
Gambar IV-5 : Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t.....	64
Gambar IV-6 : Kriteria pengujian Hipotesis Uji-F.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dari manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat pada saat ini, baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan perdagangan. Setiap perusahaan baik yang skala maupun skala kecil mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Baik atau buruk kondisi perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai



prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI periode 2012–2016 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdiri dari 6 perusahaan. Pemilihan industri manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan kelompok industri yang lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian. Berikut adalah tabel laba pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

**Tabel I-1**  
**Laba Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016**

No	Perusahaan	Laba					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	31.115.755.000	34.620.336.000	34.690.704.000	27.644.714.000	52.393.857.000	36.093.073.200
2	APLI	4.203.700.813	1.991.586.263	9.626.571.647	1.854.274.736	25.109.482.194	8.557.123.131
3	IGAR	44.507.701.367	35.030.416.158	54.898.874.758	51.416.184.307	69.305.629.795	51.031.761.277
4	IPOL	72.425.000.000	116.607.000.000	51.111.000.000	39.058.000.000	215.727.000.000	98.985.600.000
5	TALF	41.903.401.923	38.389.053.253	57.653.818.954	33.717.725.980	30.137.707.324	40.360.341.487
6	TRST	61.453.058.755	32.965.552.359	30.084.477.143	25.314.103.403	33.794.866.940	36.722.411.720
	Rata-Rata	42.601.436.310	43.267.324.006	39.677.574.417	29.834.167.071	71.078.090.542	45.291.718.469

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018).*

Berdasarkan dari Tabel I-1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan laba pada perusahaan plastik dan kemasan. Rata-rata laba yaitu sebesar Rp 45.291.718.469, jika dilihat pertahun terdapat 4 tahun laba dibawah rata-rara yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki laba dibawa rata-rata, yaitu perusahaan AKPI, AFLI, TALF, dan TRST. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, yang berarti peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan plastik dan kemasan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan. Dengan meningkatnya laba memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yaitu menarik minat pihak investor untuk menanamkan saham ke perusahaan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena tercukupi sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaannya. Peningkatan laba kemungkinan disebabkan karena meningkatnya pendapatan atau penjualan dan menurunnya beban perusahaan.

Sedangkan ditahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba ditahun tersebut kemungkinan disebabkan oleh menurunnya penjualan dan meningkatnya beban perusahaan. Tetapi dengan menurunnya laba ditahun 2014 dan 2015, perusahaan mampu meningkatkan laba kembali ditahun 2016. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan meningkatnya harga plastik dan kemasan ditahun 2016.

Laba tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya, total aktiva, aktiva lancar, hutang lancar, dan penjualan. Total aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Tinggi rendahnya total aktiva akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan, total aktiva yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya total aktiva yang rendah akan dapat menghasilkan laba yang rendah. Tetapi dengan total aktiva yang rendah juga dapat menghasilkan laba yang tinggi hal ini mungkin terjadi karena perusahaan menjual sebagian aktiva untuk keperluan perusahaan, seperti menutupi hutangnya.

Berikut adalah tabel total aktiva pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

**Tabel I-2**  
**Total Aktiva Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI**  
**periode 2012–2016**

No	Perusahaan	Total Asset					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1.714.834.430.000	2.084.567.189.000	2.227.042.590.000	2.883.143.132.000	2.615.909.190.000	2.305.099.306.200
2	APLI	333.867.300.446	303.594.490.546	273.126.657.794	308.620.387.248	314.468.690.130	306.735.505.233
3	IGAR	312.342.760.278	314.746.644.499	349.894.783.575	383.936.040.590	439.465.673.296	360.077.180.448
4	IPOL	2.734.945.000.000	3.405.029.000.000	3.549.303.000.000	4.115.394.000.000	3.656.497.000.000	3.492.233.600.000
5	TALF	326.320.811.667	341.414.650.168	431.533.296.503	434.210.376.664	881.673.021.959	483.030.431.392
6	TRST	2.188.129.039.119	3.260.919.505.192	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	3.071.657.952.721
Rata-Rata		1.268.406.556.918	1.618.378.579.901	1.682.030.970.487	1.913.777.239.409	1.866.434.966.612	1.669.805.662.666

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2018)*

Berdasarkan dari tabel I-2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan total aktiva pada perusahaan plastik dan kemasan. Rata-rata total aktiva yaitu sebesar Rp 1.669.805.662.666. Jika dilihat pertahun, terdapat 2 tahun total aktiva yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki total aktiva dibawah rata-rata, yaitu perusahaan APLI , IGAR, dan TALF. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan yaitu seperti terpenuhinya persediaan perusahaan, bertambahnya aset tetap perusahaan seperti mesin, tanah, bangunan dan lainnya. Dimana aset tersebut akan dipakai dalam meningkatkan volume penjualan guna untuk meningkatkan laba yang diinginkan perusahaan.

Sedangkan pada tahun 2016 total aktiva mengalami penurunan, hal ini menunjukkan menurunnya total aktiva ditahun 2016 tidak sebanding dengan

meningkatnya laba perusahaan ditahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa ditahun 2016, total aktiva yang tersedia tidak dapat menjamin hutang perusahaan dengan baik, karena menurunnya total aktiva. Penurunan total aktiva dapat memberikan dampak bagi perusahaan yaitu berkurangnya minat kreditur untuk menanamkan modal ke perusahaan karena perusahaan tidak dapat menjamin hutang dengan total aktiva.

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Aktiva lancar yang tinggi akan mempengaruhi laba, karena dengan perusahaan menyediakan persediaan yang cukup atau tinggi maka akan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan meningkatkan laba perusahaan.

Berikut adalah tabel aktiva lancar pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

**Tabel I-3**  
**Aktiva Lancar Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI**  
**periode 2012–2016**

No	Perusahaan	Asset Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	792.097.723.000	943.606.169.000	920.128.174.000	1.015.820.277.000	870.146.141.000	908.359.696.800
2	APLI	140.079.343.003	126.905.701.667	89.509.388.915	81.119.626.942	71.131.579.000	101.749.127.905
3	IGAR	265.069.749.187	262.716.285.534	302.146.092.589	309.534.956.646	363.004.314.204	300.494.279.632
4	IPOL	819.610.000.000	1.046.538.000.000	1.147.748.000.000	1.203.033.000.000	1.161.819.000.000	1.075.749.600.000
5	TALF	241.603.622.990	252.155.514.280	302.876.053.830	306.262.234.760	325.494.162.443	285.678.317.661
6	TRST	838.465.235.358	1.194.457.109.014	1.182.292.914.595	1.179.999.891.768	1.137.766.718.031	1.106.596.373.753
	Rata-Rata	516.154.278.923	637.729.796.583	657.450.103.988	682.628.331.186	654.893.652.446	629.771.232.625

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).*

Berdasarkan dari tabel I-3 dapat dilihat bahwa aktiva lancar mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata aktiva lancar yaitu sebesar Rp.629.771.232.625. Jika dilihat pertahun, terdapat 1 tahun aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki aktiva lancar dibawah rata-rata, yaitu perusahaan APLI, IGAR, dan TALF. Dari tahun 2012 sampai dengan 2015 perusahaan mengalami peningkatan aktiva lancar, yang berarti perusahaan menjamin hutang lancar dengan aktiva lancarnya dengan baik. Peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan persediaannya di aktiva lancar.

Sedangkan di tahun 2016 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu membiayai hutang lancarnya dengan baik ditahun tersebut. Penurunan tersebut bisa berdampak buruk bagi perusahaan yaitu, seperti menurunnya penjualan dikarenakan kurangnya dana kas dan persediaan perusahaan. Dengan menurunnya penjualan maka kemungkinan akan berpengaruh ke laba perusahaan yang juga menurun. Penurunan aktiva lancar kemungkinan disebabkan oleh menurunnya kas, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya.

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah tabel hutang lancar pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

**Tabel I-4**  
**Hutang Lancar Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI**  
**periode 2012–2016**

No	Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	563.998.914.000	696.166.400.000	812.876.509.000	985.625.515.000	770.887.902.000	765.911.048.000
2	APLI	97.499.476.226	68.941.593.137	31.090.308.805	68.835.516.891	47.573.871.564	62.788.153.325
3	IGAR	60.746.702.955	77.516.948.155	73.319.694.812	62.393.966.974	62.350.881.953	67.265.638.970
4	IPOL	936.446.000.000	1.178.264.000.000	1.314.393.000.000	1.369.764.000.000	1.177.323.000.000	1.195.238.000.000
5	TALF	36.936.872.864	50.599.322.129	82.021.759.414	69.980.726.732	111.360.300.869	70.179.796.402
6	TRST	643.329.849.780	1.045.073.685.266	955.175.792.503	869.536.723.928	909.779.313.844	884.579.073.064
	Rata-Rata	389.826.302.638	519.426.991.448	544.812.844.089	571.022.741.588	513.212.545.038	507.660.284.960

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).*

Berdasarkan dari grafik I-4 dapat dilihat bahwa hutang lancar mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata hutang lancar yaitu sebesar Rp.507.660.284.960, jika dilihat pertahun, terdapat 1 tahun hutang lancar dibawah rata-rata yaitu tahun 2012. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki hutang lancar dibawah rata-rata, yaitu perusahaan APLI, IGAR, dan TALF. Dari tahun 2012 sampai dengan 2015 hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan ditahun tersebut perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan baik. peningkatan ini kemungkinan disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang meningkat hal ini dapat dilihat dari penjualan perusahaan yang juga meningkat ditahun tersebut.

Sedangkan dari tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan baik dan berdampak baik bagi perusahaan yaitu menarik minat kreditur agar dapat menanamkan modalnya ke perusahaan, dimana modal tersebut

akan digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan laba perusahaan. Tetapi penurunan hutang lancar perusahaan tidak sebanding dengan munurunnya aktiva lancar, seharusnya dengan menurunnya aktiva lancar, hutang lancar akan meningkat dikarenakan sebagian hutang lancar dibiayai oleh aktiva lancar. Penurunan hutang lancar kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan, dengan meningkatnya laba perusahaan maka perusahaan dapat membayar hutang lancarnya dengan baik pada saat jatuh tempo.

Penjualan atau pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Penjualan Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan itu yang menjadi obyek atas kegiatan perusahaan.

Berikut adalah tabel penjualan pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

**Tabel I-5**  
**Penjualan Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI**  
**periode 2012–2016**

No	Perusahaan	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1.509.185.293.000	1.663.385.190.000	1.945.383.031.000	2.017.466.511.000	2.047.218.639.000	1.836.527.732.800
2	APLI	343.677.756.488	281.551.386.863	294.081.114.204	260.667.211.707	319.727.703.679	299.941.034.588
3	IGAR	556.445.856.927	643.403.327.263	737.863.227.409	677.331.846.043	792.794.834.768	681.567.818.482
4	IPOL	2.197.731.000.000	2.864.839.000.000	2.856.401.000.000	2.939.350.000.000	1.882.807.000.000	2.548.225.600.000
5	TALF	362.728.439.447	423.277.747.305	558.080.193.376	476.383.633.793	569.419.992.907	477.978.001.366
6	TRST	1.949.153.201.410	2.033.149.367.039	2.507.884.797.357	2.457.349.444.991	2.249.418.846.803	2.239.391.131.520
Rata-Rata		1.153.153.591.212	1.318.267.669.745	1.483.282.227.224	1.471.424.774.589	1.310.231.169.526	1.347.271.886.459

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).*



Berdasarkan dari grafik I-5 dapat dilihat bahwa penjualan mengalami peningkatan dan penuruna pada perusahaan plastik dan kemasan. Rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp 1.347.271.886.459. Jika dilihat dari pertahun terdapat 3 tahun penjualan diawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2016. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki penjualan dibawah rata-rata, yaitu perusahaan APLI, IGAR, dan TALF. Dari tahun 2012 sampai dengan 2015, perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualannya dengan baik. peningkatan ini mungkin disebabkan oleh naiknya harga plastik dipasaran dan berhasilnya perusahaan melakukan promosi agar barang bisa laku terjual.

Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan penjualan. Hal menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan penjualannya dengan baik ditahun tersebut. Penurunan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan berkurangnya daya beli produk dan kurangnya promosi ditahun tersebut. Dengan adanya penurunan penjualan perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan yaitu seperti menurunnya laba perusahaan dan mengurangi minat pihak kreditur untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Tetapi penurunan penjualan ditahun 2016 tidak sebanding dengan meningkatnya laba ditahun tersebut, hal ini kemungkinan disebabkan karena menurunnya beban-beban perusahaan yang mengakibatkan laba meningkat ditahun tersebut. Penigkatan dan penurunan penjualan diikuti dengan total aktiva, karena penjualan yang meningkat total aktiva juga meningkat. Begitu juga sebaliknya dengan penjualan yang menurun total aktiva juga menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas melalui judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba pada tahun 2014 dan 2015 yang diduga karena meningkatnya beban perusahaan pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan hutang lancar ditahun 2016 pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terjadi penurunan penjualan ditahun 2016 yang diduga karena adanya penurunan total aktiva ditahun 2016 pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada likuiditas yang diukur dengan rasio lancar *Current Ratio* (CR), aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) dan profitabilitas yang diukur dengan

*Return On Assets* (ROA). Data pengamatan dalam penelitian ini pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada tahun yang akan datang.
- c. Manfaat bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. *Return On Assets* (ROA)

###### a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Analisis *Return On Assets* (ROA) ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Harahap (2006, hal 305) menyatakan “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”.

Menurut Munawir (2007, hal 89) menyatakan “*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Sitanggang (2012, hal 30) menyatakan “*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau total aset perusahaan”.

Menurut Margaretha (2011, hal 27) menyatakan “*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan”.

Selanjutnya, menurut Jumingan (2009, hal 229) menyatakan “*Return On Assets (ROA)* yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri), semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets (ROA)***

Informasi tentang *Return On Assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menyatakan “tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2012, hal 198) menyatakan “manfaat perusahaan menggunakan rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Dengan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui kinerja manajemen selama beberapa periode apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Hasil dari perhitungan rasio ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi perusahaan untuk perencanaan laba kedepannya, jika mengalami peningkatan maka manajemen berusaha menjaga bahkan meningkatkan kinerja mereka, sebaliknya jika mengalami penurunan maka manajemen menyelidiki penyebabnya sehingga hal tersebut tidak terulang lagi. Bagi investor, nilai rasio profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin menanamkan sahamnya.

### **c. Faktor-faktor *Return On Assets (ROA)***

Besarnya *Return On Asset (ROA)* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset*.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets (ROA)*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa

profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Menurut Kasmir (2012, hal 203) menyatakan “Bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah: Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Jadi faktor yang menentukan tinggi rendah profitabilitas salah satunya adalah profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran operasi aktiva dalam suatu periode.

#### **d. Pengukuran Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan aktivitas lain kedepannya”.

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.



Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan Rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning After and Tax)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100$$

Menurut Darsono (2005, hal 57) menyatakan Return On Asset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) menyatakan *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yaitu karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan

*Current ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan “Rasio lancar atau *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Murhadi (2013, hal 57) menyatakan “Rasio lancar (*Current ratio* -CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

Menurut Yudiana (2013, hal 75) menyatakan “*Current ratio* merupakan perbandingan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*)”.

Menurut Harahap (2006, hal 301) menyatakan “*Current ratio* (CR) adalah rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutup kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012, hal 22) menyatakan “Rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang dinyatakan dalam perkalian”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan “tujuan dan manfaat penggunaan rasio *current ratio* (CR) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

### c. Faktor-faktor *Current Ratio* (CR)

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut Kasmir (2012, hal 128) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) adalah :

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua bisa saja perusahaan memiliki dana, (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Menurut Jumingan (2009, hal 124) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sesungguhnya atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.”

#### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

Menurut Harahap (2006, hal 301) menyatakan Rumus untuk untuk menghitung *current ratio* (CR) yaitu :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Margaretha (2011, hal 25) menyatakan Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. *Total Assets Turnover* (TATO)

#### a. Pengertian *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio Aktivitas merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Murhadi (2013, hal 60) menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) adalah efektivitas perubahan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.

Menurut Margaretha (2011, hal. 26) menyatakan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.

Menurut Harahap (2006, hal. 309) menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Menurut Sitanggang (2012, hal 28) menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain, sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

## b. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan Total Assets Turnover (TATO), yaitu:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah:

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.



2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.”

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Aset Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Aset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 128) menyatakan “ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.”

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) menyatakan “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.”

Dengan demikian, perputaran total asset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan, total aktiva yang terdiri aktiva lancar dan aktiva tetap perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) menyatakan “Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Menurut Harahap (2006, hal. 309) menyatakan Rumus untuk untuk menghitung *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

Menurut Sitanggang (2012, hal. 28) menyatakan Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan untuk mendapatkan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Agar *Return On Assets* (ROA) meningkat, maka dapat diuraikan kerangka pemikiran ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA), salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Rasio likuiditas merujuk kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai *Current Ratio* maka makin jauh dari risiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebihan akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut. Menurut Yudiana (2013, hal. 75) “Current ratio yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran”.

Hasil penelitian ini sebelumnya di dukung oleh Elyas Setiawan (2015) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food

And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Menurut Kasmir (2012, hal. 203) menyatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.”

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Rachmat Rizky Muchlis (2017) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, bahwa Total Assets Turnover Ratio (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

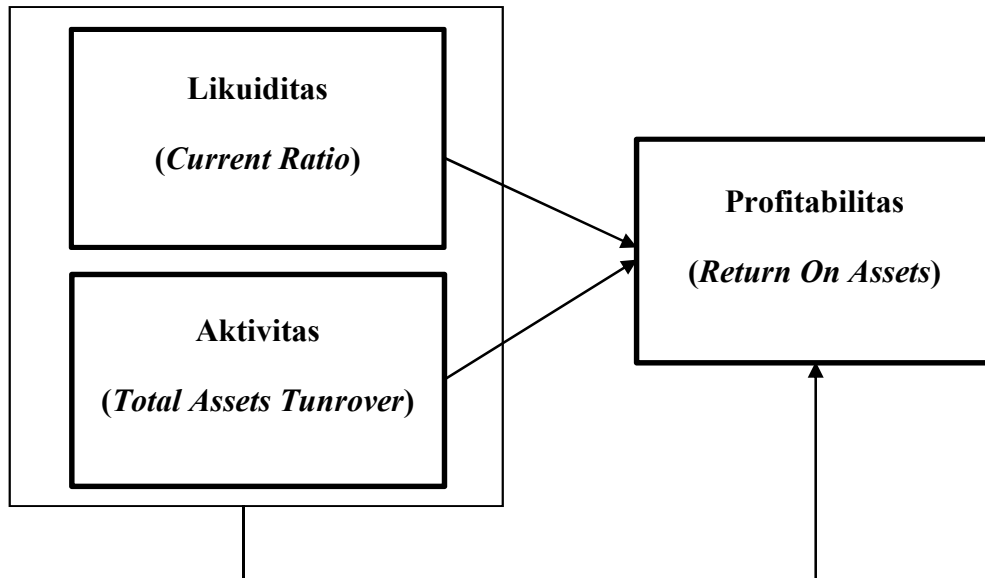
### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 209) “Bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat, maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi/operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu oleh Wilhelmina (2017) dengan judul Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Jika perusahaan juga aktif, maka kewajiban dapat dilunasi dengan kegiatan operasional dan mampu memperbanyak penjualan yang luas agar keduanya dapat meningkat secara bersamaan.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut :



**Gambar II.1 : Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka konseptual serta tujuan dari peneliti ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2009, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang berjuang untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) sedangkan variabel terikatnya yaitu hanya menggunakan Return On Assets (ROA).

#### **B. Definisi Operasional**

Defenisi Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel terikat (Return On Assets)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.



Untuk menghitung Return On Assets (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (Earning After and Tax)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}} \times 100$$

## 2. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### a. Current Ratio (X1)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. Total Assets Turnover (X2)

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel III-1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Tahun 2017 – 2018																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset Pendahuluan	■	■																		
2.	Identifikasi Masalah			■	■																
3.	Penyusunan Laporan Awal					■	■	■	■												
4.	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
5.	Pengolahan Data													■	■						
6.	Analisis Data															■	■	■	■		
7.	Penyusunan Laporan Akhir																			■	■

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009, hal 72) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016.

**Tabel III-2**

**Tabel Populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	Siwani Makmur Tbk
11	TALF	Tunas Alfin Tbk
12	TRST	Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009, hal. 73) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016

- b. Perusahaan plastik dan kemasan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap di BEI periode tahun 2012 sampai tahun 2016.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian yang berlebihan dalam perolehan laba perusahaan.
- d. Masih melakukan penjualan hingga tahun 2016.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2015. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada table berikut.

**Tabel III-3**

**Tabel Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	TRST	Trias Sentosa Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data skunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (current ratio dan total assets turnover) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (return on assets) baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X1 Likuiditas (Current Ratio) terhadap variabel terikat/ Y Profitabilitas ( Return On Assets), variabel bebas/ X2 Aktivitas (Total Assets Turnover) terhadap variabel terikat/ Y Profitabilitas ( Return On Assets). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Dimana :**

Y = Profitabilitas Return On Assets (ROA)

$\alpha$  = Nilai y bila x1 dan x2 = 0

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Total Assets Turnover (TATO)

e = Variabel pengganggu (residual) atau standar error

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi

klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

**a. Uji Normalitas**

Pengujian data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 22.0 for Windows. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai independennya. Data adalah normal jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan ( $Asymp.Sig (2-tailed) > \alpha 0,05$ ).

Data distribusi normal juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot. Uji Histogram digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Sedangkan uji normal P-Plot digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar garis diagonal tersebut.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance

- 1) Mempunyai nilai VIF +/-1
- 2) Mempunyai angka Tolerance +/-1
- 3) Atau Tolerance =  $1 / \text{VIF}$  dan  $\text{VIF} = 1 / \text{Tolerance}$
- 4) Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $\text{VIF} > 5$  dipastikan terjadi multikolinearitas.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 22 for Windows.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi



heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien korelasi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji F

### a. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t maka selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan ttabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \sqrt{r \frac{n-2}{1-r^2}}$$

#### Keterangan :

t = Nilai thitung                      n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

#### Bentuk Pengujian :

$H_0 = r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

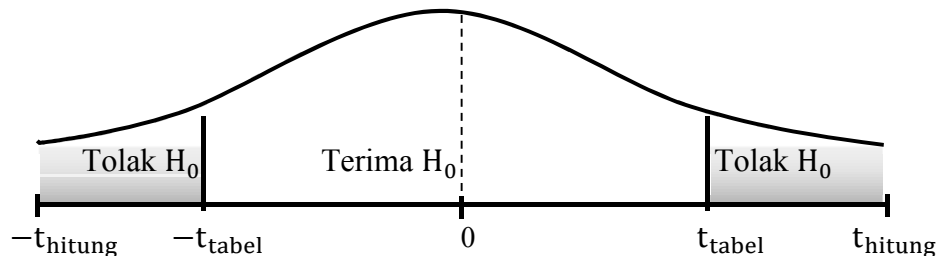
$H_0 = r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  = diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$$df = n - 2$$

$H_0$  = ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### b. Uji F (uji simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien korelasi sama dengan nol. Nilai  $F_{hitung}$  ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

#### Keterangan :

- $F_h$  = nilai  $F_{hitung}$
- $R$  = Koefisien korelasi berganda
- $K$  = Jumlah anggota variabel
- $n$  = Jumlah anggota sampel

#### Bentuk Pengujian :

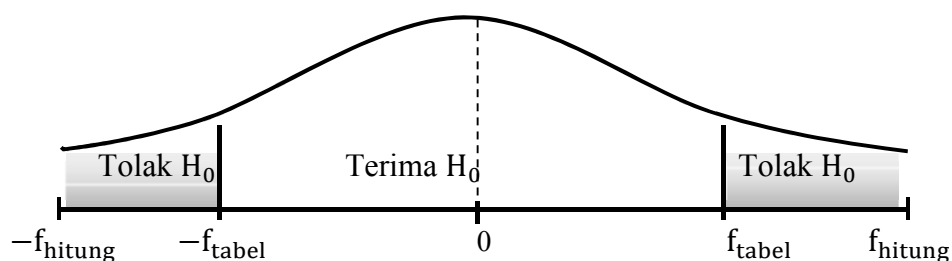
$H_0$  = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan hipotesis pada uji simultan adalah :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah Analysis of Variance (ANOVA).

Hasil perhitungan  $R^2$  yang diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan

model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO), berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan, kemudian diambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga perusahaan yang menjadi objek penelitian berjumlah 6 perusahaan.

Tabel IV-1

**Tabel Sampel Perusahaan Plastik dan Kemasan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
4	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
5	TALF	Tunas Alfin Tbk
6	TRST	Trias Sentosa Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)*

Berikut adalah data yang diperoleh berbentuk dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. *Return On Asset (ROA)*

Variable terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat *Return On Asset* maka efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui. Nilai ROA yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return yang diperoleh semakin besar, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah data *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-2**

#### **Perkembangan *Return On Assets (ROA)***

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,81	1,66	1,56	0,96	2,00	1,60
2	APLI	1,26	0,66	3,52	0,60	7,98	2,81
3	IGAR	14,25	11,13	15,69	13,39	15,77	14,05
4	IPOL	2,65	3,42	1,44	0,95	5,90	2,87
5	TALF	12,84	11,24	13,36	7,77	3,42	9,73
6	TRST	2,81	1,01	0,92	0,75	1,03	1,30
Rata-Rata		5,94	4,85	6,08	4,07	6,02	5,39

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).*

Berdasarkan tabel IV-2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets (ROA)* yaitu sebesar 5,39%, terdapat 2 tahun nilai ROA dibawah rata-rata, yaitu pada tahun 2013 sebesar = 4,85%, dan tahun 2015 sebesar = 4,07%. Kemudian 3 tahun nilai ROA diatas rata-rata yaitu = pada tahun 2012 sebesar = 5,94%, pada

tahun 2014 sebesar = 6,08%, dan pada tahun 2016 sebesar = 6,02%. Terdapat beberapa perusahaan plastik dan kemasan yang mempunyai rata-rata *Return On Assets* (ROA) terendah yaitu pada perusahaan AKPI, APLI, IPOL, dan TRST. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih, dan diikuti dengan kenaikan total aktiva.

Peningkatan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa total aktiva dapat menjamin perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan. Karena kenaikan laba diikuti dengan kenaikan total aktiva. Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan yaitu seperti menarik minat para investor untuk menanamkan saham ke perusahaan karena melihat total aktiva yang tidak dapat menjamin perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

## **2. *Current Ratio* (CR)**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancarnya. Aktiva lancar perusahaan yaitu meliputi kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-3**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR)**

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	1,40	1,36	1,13	1,03	1,13	1,21
2	APLI	1,44	1,84	2,88	1,18	1,50	1,77
3	IGAR	4,36	3,39	4,12	4,96	5,82	4,53
4	IPOL	0,88	0,89	0,87	0,88	0,99	0,90
5	TALF	6,54	4,98	3,69	4,38	2,92	4,50
6	TRST	1,30	1,14	1,24	1,36	1,25	1,26
Rata-Rata		2,65	2,27	2,32	2,30	2,27	2,36

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).*

Berdasarkan tabel IV-3 dapat terlihat bahwa rata-rata *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar 2,36, terdapat 4 tahun nilai CR yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar = 2,27, tahun 2014 sebesar = 2,32, tahun 2015 sebesar = 2,30, dan pada tahun 2016 sebesar = 2,27. Kemudian terdapat 1 tahun nilai CR diatas rata-rata, yaitu pada tahun 2012 sebesar = 2,65. Terdapat beberapa perusahaan plastik dan kemasan yang mempunyai rata-rata *Current Ratio* (CR) terendah yaitu pada perusahaan AKPI, APLI, IPOL, dan TRST. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, yang disebabkan karena adanya penurunan hutang lancar dan diikuti dengan penurunan aktiva lancar.

Penurunan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi hutang lancar yang dijamin atau biayai oleh aktiva lancar dengan baik. hal ini akan berdampak bagi perusahaan seperti berkurangnya minat kreditur untuk menanamkan modal ke perusahaan karena melihat perusahaan tidak dapat menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar dengan baik.



### 3. Total Assets Turnover (TATO)

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan pada penelitian ini yang kedua adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Dengan kata lain ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam suatu periode tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV-4**

**Perkembangan *Total Assets Turn Over* ( TATO )**

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKPI	0,88	0,80	0,87	0,70	0,78	0,81
2	APLI	1,03	0,93	1,08	0,84	1,02	0,98
3	IGAR	1,78	2,04	2,11	1,76	1,80	1,90
4	IPOL	0,80	0,84	0,80	0,71	0,51	0,74
5	TALF	1,11	1,24	1,29	1,10	0,65	1,08
6	TRST	0,89	0,62	0,77	0,73	0,68	0,74
Rata-Rata		1,08	1,08	1,15	0,98	0,91	1,04

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017).

Berdasarkan tabel IV-4 dapat terlihat bahwa rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu sebesar 1,04. Ada beberapa tahun dimana nilai TATO yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar = 0,98 dan tahun 2016

sebesar = 0,91. Kemudian terdapat 3 tahun nilai TATO diatas rata-rata, yaitu pada tahun 2012 sebesar = 1,08 tahun 2013 sebesar = 1,08, dan tahun 2014 sebesar = 1,15. Terdapat beberapa perusahaan plastik dan kemasan yang mempunyai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah yaitu pada perusahaan AKPI, APLI, IPOL, dan TRST. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan total aktiva.

Penurunan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan perusahaan kurang mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk diputar ke penjualan perusahaan. Hal ini akan berdampak ke perusahaan yaitu menurunnya laba perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid, berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas memiliki nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya dapat dilihat dari Kolmogorof-Smirnovnya, data yang normal adalah jika nilai Kolmogorof-Smirnovnya tidak signifikan (Asymp. Sig.(2-tailed) >  $\alpha$ 0,05).

**Tabel IV- 5**  
**Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	TATO	ROA	Unstandardized Residual
N		29	30	30	29
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.3948	1.0387	5.3893	.0000000
	Std. Deviation	1.72591	.43325	5.34675	2.02428610
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.201	.270	.207
	Positive	.284	.201	.270	.207
	Negative	-.188	-.134	-.185	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.530	1.102	1.479	1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019	.176	.025	.167

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- a) Jika Sig > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dari tabel IV-5 diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada Unstandardized Residual adalah 1,114 dan signifikansi pada 0,167. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data

residual berdistribusi normal. Sedangkan jika dilihat pada setiap variabel, nilai *Current Ratio* (CR) tidak berdistribusi normal karena dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1,530 dan signifikan pada 0,019. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 1,1102 dan signifikan pada 0,176. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *Return On Assets* (ROA) adalah 1,479 dan signifikan pada 0,025. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual berdistribusi normal.

Karena nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) yang tidak berdistribusi normal maka peneliti mencoba melakukan transformasi data pada variabel X1 (*Current ratio*) dan variabel Y (*Return On Assets*) dengan Ln.

**Tabel IV- 6**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ln_CR	TATO	Ln_ROA	Unstandardized Residual
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.6316	1.0387	1.1281	.0000000
	Std. Deviation	.66688	.43325	1.11360	.63328442
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.201	.142	.144
	Positive	.233	.201	.119	.144
	Negative	-.124	-.134	-.142	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.275	1.102	.776	.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.176	.583	.561

a. Test distribution is Normal.

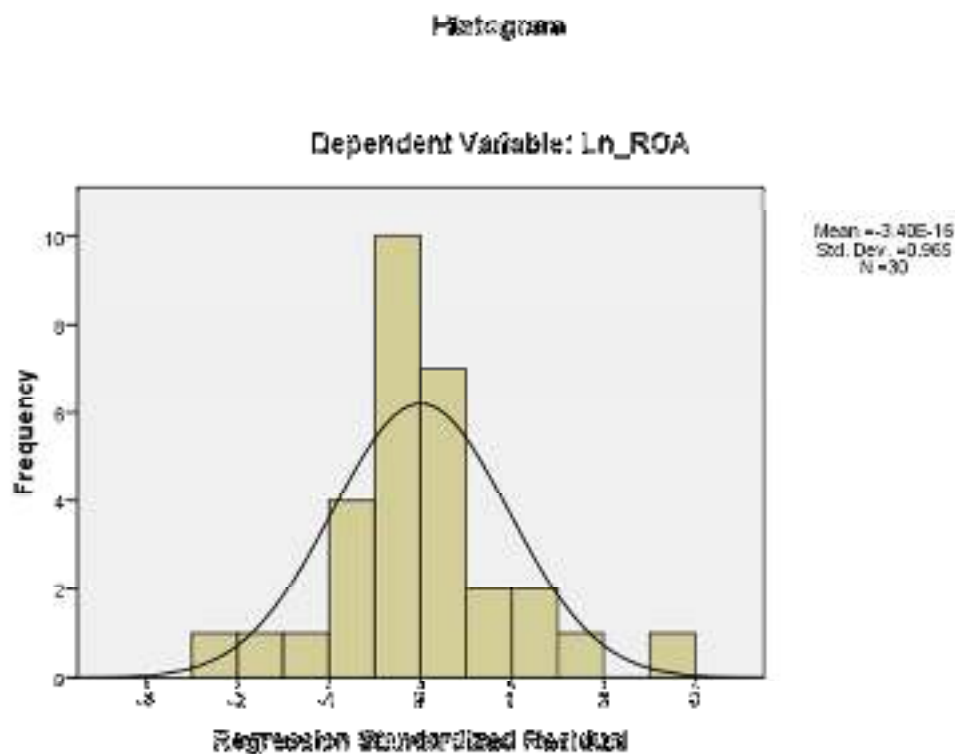
Dari tabel IV-6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *Current Ratio* (CR) adalah 1,275 dan signifikan pada 0,078. Nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual berdistribusi tidak normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada *Return On Assets* (ROA) adalah 0,776 dan signifikan pada 0,583. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal baik pada *Unstandardized Residual*, maupun pada setiap variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Data yang berdistribusi normal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

## 2) Uji *Histogram*

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan.



**Gambar IV-1 Grafik *Histogram***

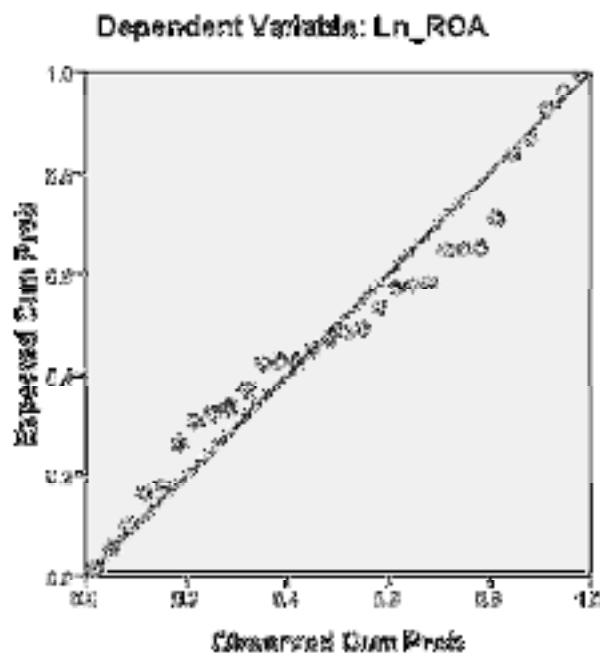
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan.

### 3) Uji Normal P-Plot of Regression Standarized Residual

Uji ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya model regresi dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar garis diagonal tersebut

**Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual**



**Gambar IV-2 Grafik P-Plot**

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Pada grafik normal p-plot diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan memperhatikan grafik diatas dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi, karena dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam regresi dapat diketahui dari nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Adapun ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai VIF  $< 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
- 2) Bila nilai VIF  $> 5$  maka terdapat masalah multikolinieritas
- 3) Bila nilai *tolerance*  $> 0,05$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas
- 4) Bilai nilai *tolerance*  $< 0,05$  maka terdapat masalah multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_CR	.428	2.338
	TATO	.428	2.338

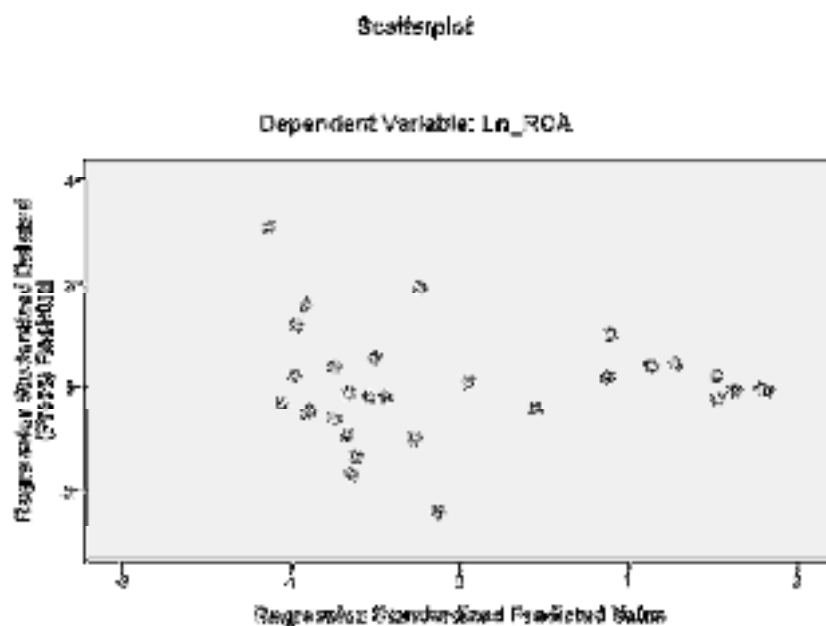
a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Dari tabel IV-11 masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 5 yaitu sebesar 2.338. Nilai *tolerance* pada variabel *Curren Ratio* ( $X_1$ ) dan vaiabel *Total Assets Turnover* ( $X_2$ ) sebesar 0,428. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05, dan jika dilihat nilai VIF tidak lebih dari 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance*, yang berarti analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar IV-3** Grafik *Scatterplot*



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### 2. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut ini adalah rumus dari regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Dimana :**

Y = Profitabilitas Return On Assets (ROA)

$\alpha$  = Nilai y bila  $x_1$  dan  $x_2 = 0$

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = Current Ratio (CR)

$X_2$  = Total Assets Turnover (TATO)

e = Variabel pengganggu (residual) atau standar error .

Berikut hasil output untuk regresi berganda :

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.348	.355
Ln_CR	.889	.279
TATO	.881	.430

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka persammaan regresi linear berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,348 + 0,889X_1 + 0,881X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta Y sebesar = -0,348 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Total Assets Turnover* (X2) dalam keadaan konstan (sama dengan 0), maka *Return On Assets* (Y) sebesar -0,348.
- b. Nilai koefisien X1 = 0,889 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Plastik dan Kemasan sebesar 0,889 atau 88,9%.
- c. Nilai koefisien X2 = 0,881 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Plastik dan Kemasan sebesar 0,881 atau 88,1%.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (uji parsial)

Uji t (uji parsial) Digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap

variabel terikat. Setelah didapat nilai  $t$  maka selanjutnya nilai  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik  $t$  sebagai berikut :

Rumus mencari  $t$  hitung 
$$t = \sqrt{r \frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

**Keterangan :**

$t$  = Nilai  $t$  hitung                       $\alpha$  = tingkat kepercayaan = 0,05

$r$  = Koefisien Korelasi                   $k$  = jumlah variabel

$n$  = Jumlah Sampel

**Bentuk Pengujian :**

$H_0 = r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 = r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

$H_0 =$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$df = n - 2$

$H_0 =$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik  $t$  diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji  $t$  sebagai berikut:

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.981	.335
	Ln_CR	3.180	.004
	TATO	2.048	.050

a. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Rati* (CR) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,048 dan nilai  $t_{hitung} = 3,180$ .

#### Kriteria Pengambilan Keputusan :

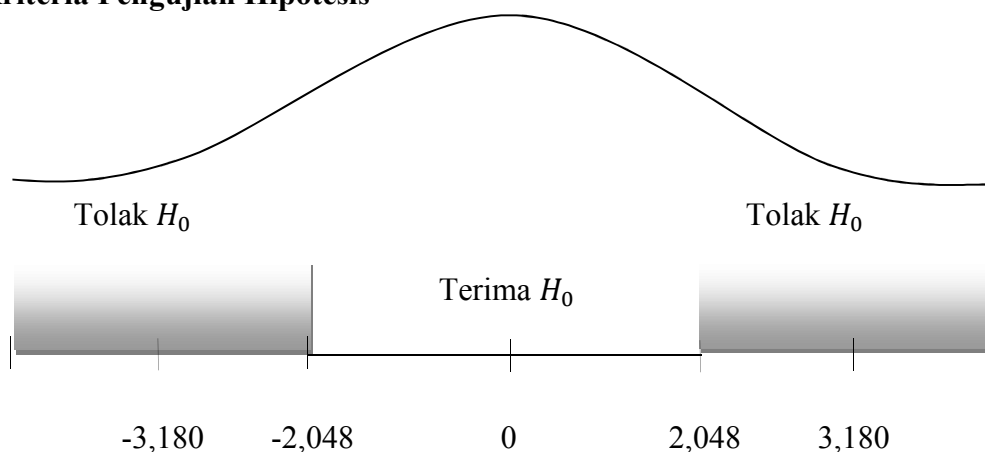
$H_0$  = diterima apabila  $3,180 \leq t_{hitung} \leq 2,048$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$H_0$  = ditolak apabila :

a)  $t_{hitung} 3,180 \geq 2,048$

b)  $-t_{hitung} -3,180 \leq -2,048$

#### Kriteria Pengujian Hipotesis



#### Gambar IV-4 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 3,180 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,180 > 2,048$ ), nilai Signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,048 dan nilai  $t_{hitung} = 2,048$ .

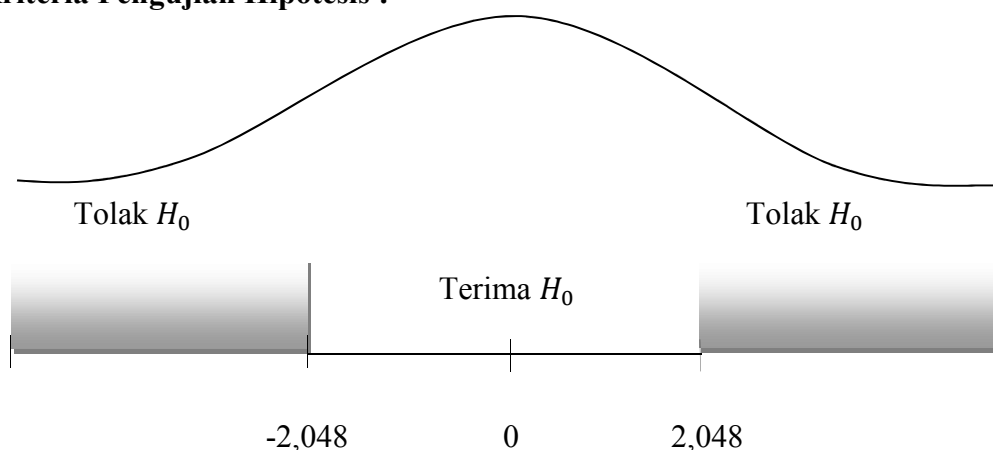
#### Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0 =$  diterima apabila  $2,048 \leq t_{hitung} < 2,048$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,

$H_0 =$  ditolak apabila :

$$a) t_{hitung} < -2,048 \quad b) t_{hitung} > 2,048$$

#### Kriteria Pengujian Hipotesis :



### Gambar IV-5 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 2,048 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $2,048 \geq 2,048$ ), nilai Signifikan sebesar  $0,050 \leq 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Uji F (uji simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Nilai  $f_{hitung}$  ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

#### Keterangan :

$F_h$  = nilai  $F_{hitung}$

R = Koefesien korelasi berganda

K = Jumlah anggota variabel

n = Jumlah anggota sampel

#### Bentuk Pengujian :

$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV-10**  
**Hasil Uji F (uji simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.333	2	12.166	28.244	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.630	27	.431		
	Total	35.963	29			

a. Predictors: (Constant), TATO, Ln\_CR

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

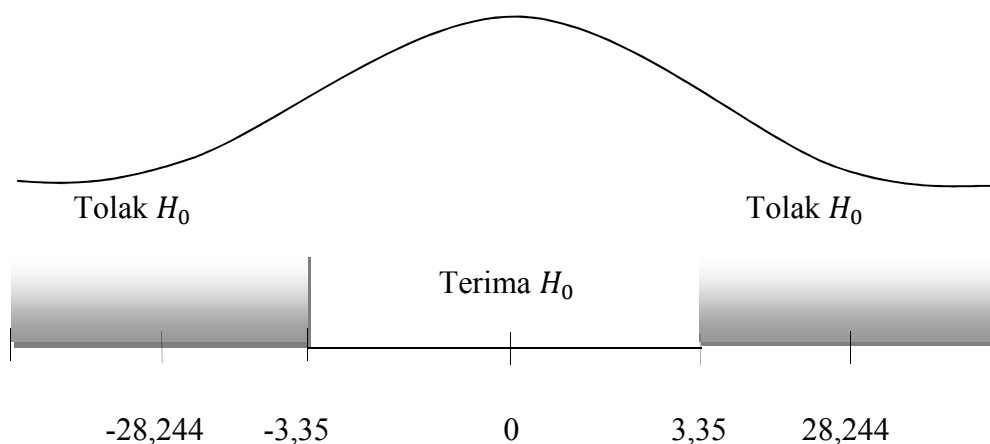
Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $F_{tabel} n = (k ; n-k-1) = (2 ; 30-2-1) = 3,35$ , Sedangkan nilai  $F_{hitung} = 28,244$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $f_{hitung} \geq 3,35$  atau  $-f_{hitung} \leq -3,35$

$H_0$  ditolak jika :  $f_{hitung} \leq 3,35$  atau  $-f_{hitung} \geq -3,35$

**Kriteria pengujian Hipotesis :**



**Gambar IV-6 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-F**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas  $f_{hitung}$  sebesar 28,244 sedangkan  $f_{tabel}$  3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $28,244 > 3,35$ ), dengan nilai Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel- variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), dimana semakin tinggi  $R^2$  (mendekati 1) berarti variabel- variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat, dan apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini adalah rumusnya :



$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

Untuk penyederhanaan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) penulis menggunakan *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Determinasi (R – Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.653	.65632

a. Predictors: (Constant), TATO, Ln\_CR

b. Dependent Variable: Ln\_ROA

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22 (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV-16 diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,677 menunjukkan bahwa korelasi hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,677 \times 100\%$$

$$D = 67,7\%$$

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,677 atau 67,7%. Angka ini mengidentifikasi Profitabilitas (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh Likuiditas (variabel bebas) dan Aktivitas (variabel bebas) sebesar 67,7%. Sedangkan selebihnya sebesar 32,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 0,65632 atau 0,66 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Assets* (ROA).

### **C. Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 3,180 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,180 > 2,048$ ) dan dengan signifikan sebesar 0,004 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh

signifikan antara *Current Ratio*(CR) terhadap *Retrun On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang rendah ataupun tinggi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan. Menurut Yudiana (2013, hal. 75) “Current ratio yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Retrun On Assets* (ROA) adalah memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2013.

## **2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Retrun On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung 2,048 dan ttable dengan  $\alpha = 5\%$

diketahui sebesar 2,048. Dengan demikian thitung lebih besar dari atau sama dengan ttabel sebesar ( $2,048 \geq 2,048$ ) dengan signifikan sebesar 0,050, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Retrun On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

Hal ini berarti bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah ataupun tinggi akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 203) menyatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.”

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Retrun On Assets* (ROA) adalah tidak ada pengaruh signifikan pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Rizky Muchlis (2017) yang mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 28,244 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,35.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $28,244 > 3,35$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

*Current Ratio* dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva lancar dan utang lancar. Karena itu, *Current Ratio* dapat diperbesar dengan manambah aktiva lancar lebih dominan dari pada utang lancar, tetapi aktiva lancar yang terlalu besar mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. *Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Menurut Syamsuddin (2011, hal. 209) “Bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat, maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wilhelmina (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti tinggi rendahnya *Current Rati* (CR) akan berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA).
2. Ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* akan berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan.
3. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang artinya kedua variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk selanjutnya adalah :

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat *Current Ratio* (CR) yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditor dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (Return On Assets) perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat memanfaatkan tingkat *Total Asset Turnover* (TATO) untuk dapat meningkatkan penjualan dalam meraih laba perusahaan. Dengan meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) maka pihak investor maupun kreditor akan percaya dan memperpanjang kontrak kerja sama dengan perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen dan pelaporan data keuangan perusahaan secara baik dan benar demi pencapaian tujuan perusahaan. Namun bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Assets (ROA) agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Buku I Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Elyas Setiawan (2015). “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013”. *Jurnal Manajemen*.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Cetakan kedua belas). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi (2014) “Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero)” *Jurnal Manajemen*.
- Juliandi Azuar, Dan irfan (2015). *Metode Penelitian bisnis*. (Cetakan ke II). Medan : Umsu Press.
- Jumingan (2009). *Anlisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2014). *Anlisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis laporan keuangan*, (cetakan kelima). Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetakan ke empat belas). Yogyakarta: Liberty.
- Muchlis (2017)
- Murhadi Wernner R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh (2013) “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset”. *Jurnal Akuntansi*.
- Rachmat Rizky Muchlis (2017) “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. *Skripsi Manajemen*.
- Rifki Yazid Bamaisyarah (2017) “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Di Bei” *Jurnal Manajemen*.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan 10. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Elyas Setiawan (2015). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013". *Jurnal Manajemen*.
- Sitanggang (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2012). *Statistika untuk Penelitian*, (Cetakan kesembilan belas). Bandung: ALFABETA.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wilhemina (2017). "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan Periode 2006-20016". *Skripsi Manajemen*
- Yudiana, Fetria Eka (2013) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Ombak.

[Www.idx.com](http://www.idx.com)